

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digitalisasi saat ini terdapat kemudahan dalam mengakses informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Era digitalisasi membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan khususnya terhadap kesenian tradisional. Indonesia terkenal akan negara yang kaya akan keragaman seni dan budaya tradisionalnya. Dalam kegiatan menjaga dan melestarikan seni budaya tradisional memiliki banyak rintangan, salah satunya adalah kurangnya dokumentasi dan cara pengemasan penyampaian kesenian yang kurang dapat beradaptasi dengan dunia digital saat ini (Romadhan,dkk, 2022:70). Sehingga generasi muda saat ini menjadi kesulitan dalam memperoleh informasi terkait seni dan budaya yang ada didaerah tempat tinggalnya. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan pencegahan dan pelestarian terhadap seni, budaya dan tradisi yang bisa dilakukan supaya hal tersebut tidak punah dan tetap menjadi identitas bangsa Indonesia. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak pemerintah Indonesia adalah menampilkannya kesenian tradisional pada saat jamuan kenegaraan, mempromosikannya kenegara-negara lain, serta bekerja sama dengan beberapa pihak yang dapat mendukung kegiatan tersebut.

Pihak pemerintah mengupayakan adanya kegiatan pengembangan dan pelestarian kebudayaan tradisional mulai sejak dini melalui pendidikan. Kegiatan ini diterapkan dalam program pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam membangun kesadaran manusia untuk mengembangkan potensi diri baik secara spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya. Bahkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan

perubahan zaman (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], 2003).

Pendidikan di Indonesia memang tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan, hal ini disebabkan oleh faktor keberagaman suku, budaya, adat dan agama yang ada di Indonesia. Pendidikan difungsikan sebagai sumber pengetahuan dan sistem gagasan sedangkan seni kebudayaan difungsikan sebagai kekuatan dalam menggiring dan mengarahkan manusia dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma yang berlaku, sehingga dapat memberikan dampak dalam kegiatan sosial, ekonomi, berbangsa dan faktor kehidupan sosial lainnya (Normina, 2018:22).

Pemerintahan Indonesia, khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengatur terkait kurikulum khusus untuk seni dan kebudayaan yang tercantum dalam Permendikbud No.36 Tahun 2018 tentang kompetensi ini dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 dan Permendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Selain itu, kegiatan kesenian dan kebudayaan digunakan dalam kegiatan pendukung sesuai Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang pedoman ekstrakurikuler dalam implementasi kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum dan tidak tercantum dalam jadwal pembelajaran, namun kegiatan ini secara tidak langsung dapat menunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai salah satu wahana pribadi bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan belajar mengenali diri sendiri serta orang lain. Salah satu jenis kegiatan dalam ekstrakurikuler adalah kegiatan pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi terhadap seni.

Kegiatan pembinaan ini meliputi wawasan dan keterampilan terhadap kesenian, sanggar belajar seni, daya cipta seni, pementasan dan pameran hasil seni (Zulkarnain, 2022:58). Kegiatan pembinaan dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari program ekstrakurikuler yang memiliki sistem struktural yang jelas dan memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dilaporkan

bersama. Selanjutnya, hal ini dikembangkan secara khusus oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan potensi yang ada terkait seni, budaya dan tradisi yang dimiliki. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah “Sesungguhnya segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur kesenian tradisi masih dapat dikembangkan dan diperluas jangkauan perluasnya, namun dalam keadaan realita yang ada dilapangan masih banyak kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang seni tradisi dan masih rendahnya apresiasi seni yang dilakukan, sehingga mengakibatkan minimnya lapangan kerja dibidang tersebut dan minimnya eksistensi pekerjaan dibidang seni tradisi tersebut” (Imam, dkk, 2022).

Pemerintah provinsi Jawa Timur dibawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) memiliki Program khusus PPST atau Pemberdayaan dan Pengembangan Seni Tradisi memiliki tujuan untuk melestarikan kesenian khususnya di wilayah Jawa Timur, serta memiliki dampak positif bagi kesenian dan kebudayaan lokal yang tumbuh dilingkungan masyarakat (Karoso, Trihantoyo, 2017:35). Program PPST dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai wadah pengembang daya kreativitas siswa, pengekspresian dan membantu mengapresiasi seni khususnya dibidang seni tradisional. Selain itu program ini direalisasikan sebagai upaya dalam melestarikan tradisi budaya bangsa. Program ini dikembangkan oleh beberapa sekolah di Jawa Timur, baik sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 di SDN Purwantoro 2 Kota Malang, Program Pemberdayaan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST) di SDN Purwantoro 2 Kota Malang memiliki 3 jenis kesenian tradisi yang dikembangkan yaitu kesenian teater tradisi, karawitan dan tari tradisi. Program PPST menjadi salah satu program unggulan bagi SDN Purwantoro 2 kota Malang, karena telah memiliki beberapa catatan prestasi sejak bergabung dalam program PPST. Program tersebut tidak hanya mempelajari terkait materi dasar dan teknik dasar kesenian, namun juga mempelajari makna kesenian tradisi dan filosofi karya seni secara mendalam sebelum ditampilkan. Program PPST merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik dalam bidang seni tradisi.

Dalam hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023 dengan koordinator sekaligus guru pembina dalam kegiatan program PPST, dijelaskan bahwa program PPST masih belum berjalan lancar, masih terdapat beberapa kendala dalam setiap proses program PPST. Meskipun demikian program PPST dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan dan melestarikan kesenian tradisi Jawa Timur khususnya di kota Malang kepada siswa siswinya sejak dini. Selain itu, program PPST di SDN Purwantoro 2 kota Malang telah memiliki beberapa prestasi sejak awal bergabung dalam program PPST.

Salah satu sekolah dasar yang telah resmi menjadi anggota PPST adalah SDN Purwantoro 2 Kota Malang. SDN Purwantoro 2 Kota Malang memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, kompetitif, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan” (Eko, 2020). Sekolah ini menjadi sekolah dasar pertama yang menjadi perwakilan dari kota Malang untuk mengikuti perlombaan PPST yang diadakan oleh Dikbudpar Jawa Timur dan menjadi anggota resmi pertama ditingkat sekolah dasar dari program PPST. Program PPST Masuk dalam SDN Purwantoro 2 kota Malang telah ada sejak tahun 2018, sehingga telah banyak menuliskan catatan prestasi. Berikut beberapa catatan sejarah prestasi dari program PPST di SDN Purwantoro 2 Kota Malang, yaitu meraih juara perak dalam kategori parade seni pertunjukan anak-anak provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dan 2019, juara 2 dalam pekan cipta seni provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, serta menjadi penampilan terbaik dalam kategori anak-anak dalam festival panji internasional pada tahun 2023.

Dalam kegiatan PPST terdapat manajemen program yang berfungsi sebagai alat dalam mencapai tujuan dari adanya program PPST. Manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan program PPST sangat berpengaruh terhadap eksistensi program yang dilaksanakan baik secara internal dan eksternal sekolah, serta dapat mempengaruhi prestasi sekolah (Septika dan Handyaningrum, 2020:98). Manajemen digunakan sebagai alat dalam proses untuk mencapai tujuan dan memenuhi harapan secara maksimal.

Manajemen program PPST di SDN Purwantoro 2 Kota Malang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, pemberdayaan dan pelestarian kesenian tradisional di ranah pendidikan dasar.

Mengenalkan kesenian tradisional sejak dini, maka dapat menanamkan jiwa nasionalisme bagi generasi bangsa dan menjadikan kesenian tradisional sebagai aset penting serta menjadi kebanggaan bagi negara Indonesia. Adanya sistem manajemen yang baik, maka program tersebut akan terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Manajemen tidak hanya digunakan sebagai acuan, akan tetapi dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui dan menindak lanjuti terkait kendala yang terjadi selama proses berlangsung.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Fidhea A, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar” menjelaskan bahwa perkembangan zaman akibat ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan cepat sehingga dapat mengubah dunia secara mendasar, tak terkecuali kebudayaan Indonesia yang indah dan beragam. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler kesenian menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan lokal. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimulai sejak jenjang sekolah dasar, karena pada usia ini, peserta didik sedang dalam fase yang suka melakukan eksplorasi dan melakukan hal-hal baru. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian budaya adalah sarana dan prasana yang kurang memadai, kurangnya partisipasi dan minat dari peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dalam topik penelitian yaitu terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan. Meski demikian penelitian ini memiliki perbedaan dalam metode yang digunakan, dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam kesempatan kali ini peneliti bermaksud membahas lebih dalam terkait “Analisis Manajemen Program Pemberdayaan dan Pengembangan Seni Tradisi di SDN Purwantoro 2 Kota Malang” sebagaimana hal ini diambil dari saran penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan memfokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, serta menjabarkan kendala yang terjadi dalam kegiatan manajemen program tersebut, hingga

solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam manajemen program PPST di SDN Purwantoro 2 kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian yang dijelaskan pada latar belakang, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program Pengembangan dan Pemberdayaan Seni Tradisi (PPST) dalam sistem ekstrakurikuler di SDN Purwantoro 2 Kota Malang terkait perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilaksanakan?
2. Bagaimana kendala yang timbul dalam manajemen program Pengembangan dan Pemberdayaan Seni Tradisi (PPST) dengan menggunakan sistem ekstrakurikuler di SDN Purwantoro 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang manajemen program Pengembangan dan Pemberdayaan Seni Tradisi (PPST) dalam sistem ekstrakurikuler di SDN Purwantoro 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui kendala yang timbul dari pelaksanaan manajemen program Pengembangan dan Pemberdayaan Seni Tradisi (PPST) dalam sistem ekstrakurikuler di SDN Purwantoro 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan program serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan seni tradisi (PPST). Serta dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah lain mengenai manajemen program PPST.

E. Batasan Penelitian

Adapun lokasi penelitian kali ini dilakukan di SDN Purwantoro 2 Kota Malang dengan subjek penelitian terkait manajemen program PPST dan menjadikan siswa, guru dan kepala sekolah yang aktif dalam program tersebut sebagai objek dalam penelitian kali ini. Pada skripsi ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pemahaman yang mendalam dan pengalaman subjektif dari responden.

Dalam penelitian ini memiliki batasan penelitian dalam mendeskripsikan manajemen program PPST yang mencakup 4 aspek manajemen yaitu, aspek perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilaksanakan. Serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan program PPST.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas pengertian atau makna yang dijelaskan, sehingga istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi yaitu:

1. Manajemen adalah suatu kegiatan kepemimpinan yang ditujukan untuk mengelola SDM untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama (Ayudia, dkk, 2022:3). Manajemen difungsikan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan dalam suatu program atau organisasi.
2. Seni tradisi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan karya dan dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan melestarikan. Seni tradisi adalah suatu kesenian yang memiliki nilai norma yang diwariskan kepada generasi penerus untuk mempertahankan tradisi secara

berkesinambungan dan simultan (Elvandari, 2020:95). Seni tradisi dapat diartikan sebagai identitas dari suatu daerah dengan ciri khas tersendiri.

3. Program PPST atau Pemberdayaan dan Pengembangan Seni Tradisi merupakan salah satu program Dinas Pendidikan provinsi Jawa Timur. Program PPST ditujukan untuk mengenalkan dan melestarikan kesenia tradisi khususnya seni tradisi yang ada di wilayah Jawa Timur.

